

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada masing-masing sampel, yakni dari variabel membaca Al-Qur'an sebanyak 12 soal, dari variabel menghayati ayat Al-Qur'an sebanyak 9 soal, dan variabel peningkatan kecerdasan emosional siswa sebanyak 11 soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling* yaitu bahwa pada penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan secara acak yakni tanpa memperhatikan jenis kelamin dan prestasi belajar. Peneliti berpedoman dari buku sugiyono bahwa penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*. Jumlah populasi yang peneliti ambil yakni 140 siswa. Sedangkan peneliti hanya mengambil sampel 5% dari jumlah populasi 140 siswa. Jadi penetapan sampel dari populasi sebanyak 140 dalam tabel *Isaac* dan *Michael* dapat diambil jumlah sampelnya 100 siswa, terdiri dari 42 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Adapun angket diberikan pada tanggal 15-16 Juli 2019.

Setelah melalui proses analisis data, maka diperoleh data statistik deskriptif pada penelitian ini yang meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Std. Deviation
Intensitas membaca Al-Qur'an (X ₁)	100	60	39	53,93	4,689
Menghayati Ayat Al-Qur'an (X ₂)	100	45	26	35,90	4,174
Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)	100	52	25	41,76	5,435

Tabel 4.1 menunjukkan dari 100 data variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 53,93 dengan standar deviasi sebesar 4,689. Variabel menghayati ayat Al-Qur'an (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 35,90 dengan standar deviasi sebesar 4,174. Sedangkan variabel peningkatan kecerdasan emosional (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 41,76 dengan standar deviasi sebesar 5,435.

2. Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang analisis Pengaruh Intensitas Membaca dan Menghayati Ayat Al Qur'an terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus Tahun 2019.

a. Tanggapan Responden Berdasarkan Intensitas Membaca Al Qur'an

Tanggapan responden berdasarkan Intensitas Membaca Al Qur'an dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Intensitas Membaca Al Qur'an (X₁)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
1	Frekuensi	105 52,5%	58 29%	27 13,5%	9 4,5%	1 0,5%	100 100%
2	Perhatian	226 75,3%	59 19,7%	10 3,3%	9 1,7%	00%	100 100%
3	Penghayatan	246 61,5%	103 25,8%	42 10,5%	9 2,25%	00%	100 100%
4	Durasi	193 63,3%	84 28%	15 5%	8 2,7%	00%	100 100%

Sumber Data: Hasil angket penelitian tanggal 15-16 Juli 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 Indikator *Frekuensi*, Adanya intensitas membaca Al Qur'an ini untuk menumbuhkan kesadaran semua siswa tentang pentingnya membaca Al Qur'an kapanpun dan dimanapun. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 52,5 % responden menyatakan sangat sering, 29% responden menyatakan sering, 13,5% responden menyatakan cukup sering, 4,5% responden menyatakan tidak sering, dan 0,5% responden menyatakan sangat tidak sering.

Item 2 Indikator *Perhatian*. Adanya intensitas membaca Al Qur'an ini menghasilkan suatu perubahan dalam membaca yang tidak sekedar dibaca saja namun juga diperhatikan setiap bacaannya. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 75,3% responden menyatakan sangat sering, 19,7% responden menyatakan sering, 3,3% responden menyatakan cukup sering, 1,7% responden menyatakan tidak sering, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sering.

Item 3 Indikator *Penghayatan*, Adanya intensitas membaca Al Qur'an ini secara tidak langsung membuat pembaca seakan ikut serta dalam bacaan ayat Al Qur'an. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 61,5% responden menyatakan sangat sering, 25,8% responden menyatakan sering, 10,5% responden menyatakan cukup sering, 2,25% responden menyatakan tidak sering, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sering.

Item 4 Indikator *Durasi*, Adanya intensitas membaca Al Qur'an ini yang dibaca lebih sering dari biasanya akan

menumbuhkan rasa cinta yang lebih terhadap firman Allah ini. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 64,3% responden menyatakan sangat sering, 28% responden menyatakan sering, 5% responden menyatakan cukup sering, 2,7% responden menyatakan tidak sering, dan 0% responden menyatakan sangat tidak sering.

b. Tanggapan Responden Berdasarkan Menghayati Ayat Al Qur'an

Tanggapan responden berdasarkan Menghayati Ayat Al Qur'an dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Menghayati Ayat Al Qur'an (X₂)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
1	Memahami Kebesaran dan Keagungan Firman Allah SWT	90 90%	10 10%	0 0%	0 0%	0 0%	100 100%
2	Memusatkan Perhatian	33 33%	37 37%	24 24%	5 5%	1 1%	100 100%
3	Penghayatan	101 33,7 %	98 32,7 %	71 23,6 %	26 8,6%	4 1,3%	100 100%
4	Pemahaman	44 22%	73 36,5 %	49 24,5 %	22 11%	12 6%	100 100%
5	Pengkhususan	43 43%	34 34%	17 17%	6 6%	0 0%	100 100%
6	Merasakan Pengaruh Al Qur'an	39 39%	41 41%	18 18%	1 1%	1 1%	100 100%

Sumber Data: Hasil angket penelitian tanggal 15-16 Juli 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 Indikator *Memahami Kebesaran dan Keagungan Firman Allah SWT*, tujuannya agar siswa dalam setiap tindakan apapun yakni tindakan baik selalu diawali dengan mengingat Allah SWT. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 90% responden menyatakan sangat setuju, 10% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan cukup setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2 Indikator *Memusatkan Perhatian*, tujuannya agar siswa dalam membaca Al Qur'an fokus tidak

memikirkan hal lain sehingga kandungan Al Qur'an dapat terserap dengan baik. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 33% responden menyatakan sangat setuju, 37% responden menyatakan setuju, 24% responden menyatakan cukup setuju, 5% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3 Indikator *Penghayatan*, berkonsentrasi penuh dalam membaca Al Qur'an agar dapat mengerti isi dari setiap ayat yang dibaca. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 33,1% responden menyatakan sangat setuju, 32,7% responden menyatakan setuju, 23,6% responden menyatakan cukup setuju, 8,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4 Indikator *Pemahaman*, memperhatikan satu persatu ayat demi ayat dengan memahami setiap kalimatnya agar dapat mengambil hikmanya. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 22% responden menyatakan sangat setuju, 36,5% responden menyatakan setuju, 24,5% responden menyatakan cukup setuju, 11% responden menyatakan tidak setuju, dan 6% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5 Indikator *Penghususuan*, pemahaman lebih yang seakan-akan ikut serta dalam jalannya cerita atau nasehat di setiap ayat Al Qur'an yang dibacanya. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 43% responden menyatakan sangat setuju, 34% responden menyatakan setuju, 17% responden menyatakan cukup setuju, 6% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6 Indikator *Merasakan Pengaruh Al Qur'an*, selalu ada hikmah yang bisa diambil setelah membaca dan menghayati ayat Al Qur'an bahkan banyak yang mengalami peristiwa yang sama sehingga dapat mengambil solusi setelah membaca dan menghayati ayat Al Qur'an. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 39% responden menyatakan sangat setuju, 41% responden menyatakan setuju, 18% responden menyatakan cukup setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

c. Tanggapan Responden Berdasarkan Peningkatan Kecerdasan Emosional

Tanggapan responden berdasarkan Peningkatan Kecerdasan Emosional dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
1	Mengenali dan merasakan emosi diri	34 34%	31 31%	27 27%	7 7%	1 1%	100 100%
2	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	58 29%	72 36%	40 20%	25 12,5%	5 2,5%	100 100%
3	Pengaturan diri	148 49,4%	98 32,7%	34 11,3%	16 5,3%	4 1,3%	100 100%
4	Mampu untuk berfikir positif	53 26,5%	89 44,5%	38 19%	14 7%	6 3%	100 100%
5	Menyelaraskan diri dengan orang lain	11 11%	13 13%	21 21%	25 25%	30 30%	100 100%
6	Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman	66 33%	75 37,5%	27 13,5%	22 11%	10 5%	100 100%

Sumber Data: Hasil angket penelitian tanggal 15-16 Juli 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa, item 1 Indikator *Mengenali dan merasakan emosi diri*, tujuannya siswa sadar apa yang dilakukannya itu menunjukkan hal yang baik atau sebaliknya dan apa yang harus dilakukannya. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 34% responden menyatakan sangat sesuai, 31% responden menyatakan sesuai, 27% responden menyatakan cukup sesuai, 7% responden menyatakan tidak sesuai, dan 1% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Item 2 Indikator *Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan*, tujuannya siswa bisa mengontrol dirinya bahwa setiap keinginannya melakukan sesuatu harus tau dampaknya baik atau buruk jadi selalu berpikir dahulu

sebelum bertindak. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 29% responden menyatakan sangat sesuai, 36% responden menyatakan sesuai, 20% responden menyatakan cukup sesuai, 12,5% responden menyatakan tidak sesuai, dan 2,5% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Item 3 Indikator *Pengaturan diri*, siswa paham betul akan apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang harus dipatuhi, apa yang tidak boleh dilanggar. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 49,4% responden menyatakan sangat sesuai, 32,7% responden menyatakan sesuai, 11,3% responden menyatakan cukup sesuai, 5,3% responden menyatakan tidak sesuai, dan 1,3% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Item 4 Indikator *Mampu untuk berpikir positif*, siswa tahu bahwa setiap kejadian apapun baik maupun buruk selalu ada pelajaran yang bisa diambil untuk masa depannya. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 26,5% responden menyatakan sangat sesuai, 44,5% responden menyatakan sesuai, 19% responden menyatakan cukup sesuai, 7% responden menyatakan tidak sesuai, dan 3% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Item 5 Indikator *Menyelaraskan diri dengan orang lain*, siswa mampu menghargai yang lebih muda darinya dan menghormati yang lebih tua darinya, tidak menimbulkan perselisihan dengan orang lain. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 11% responden menyatakan sangat sesuai, 13% responden menyatakan sesuai, 21% responden menyatakan cukup sesuai, 25% responden menyatakan tidak sesuai, dan 30% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

Item 6 Indikator *Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman*, siswa selalu melibatkan dirinya bersama orang lain, tidak suka murung sendirian, belajar bersama dan bertukar pendapat dengan sesama teman. Mendapatkan hasil kuesioner sebanyak 33% responden menyatakan sangat sesuai, 37,5% responden menyatakan sesuai, 13,5% responden menyatakan cukup sesuai, 11% responden menyatakan tidak sesuai, dan 5% responden menyatakan sangat tidak sesuai.

3. Analisis Data

a. Uji Validitas

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji ini dilakukan terhadap pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 100 responden. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. α 5 % didapat r tabel 0,195 . jika $r_h > r_t$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, sebaliknya jika $r_h < r_t$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Intensitas
Membaca Al-Qur'an (X)

No	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1	Intensitas Membaca Al-Qur'an (X1)	0,392	0,195	Valid
2		0,513	0,195	Valid
3		0,275	0,195	Valid
4		0,268	0,195	Valid
5		0,450	0,195	Valid
6		0,502	0,195	Valid
7		0,517	0,195	Valid
8		0,657	0,195	Valid
9		0,591	0,195	Valid
10		0,776	0,195	Valid
11		0,773	0,195	Valid
12		0,662	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel 0,195 yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Menghayati Ayat Al-Qur'an (X_2) tersaji dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas Menghayati Ayat Al-Qur'an (X_2)

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Menghayati Ayat Al-Qur'an (X_2)	0,201	0,195	Valid
2		0,566	0,195	Valid
3		0,625	0,195	Valid
4		0,563	0,195	Valid
5		0,510s	0,195	Valid
6		0,514	0,195	Valid
7		0,469	0,195	Valid
8		0,631	0,195	Valid
9		0,562	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person corelation* lebih dari r tabel 0,195 yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil uji validitas variabel Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y) tersaji dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)

No	Variabel	<i>Person corelation</i>	R tabel	Keterangan
1	Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)	0,585	0,195	Valid
2		0,522	0,195	Valid
3		0,621	0,195	Valid
4		0,573	0,195	Valid
5		0,446	0,195	Valid
6		0,510	0,195	Valid
7		0,205	0,195	Valid
8		0,408	0,195	Valid
9		0,537	0,195	Valid
10		0,593	0,195	Valid
11		0,429	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *person correlation* lebih dari r tabel 0,195 yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan reliabel, Berikut hasil pengujian reliabilitas. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Intensitas Membaca Al-Qur'an (X ₁)	0,771	Reliabel
Menghayati Ayat Al-Qur'an (X ₂)	0,669	Reliabel
Peningkatan Kecerdasan Emosional (Y)	0,666	Reliabel

Sumber Data: Hasil angket penelitian tanggal 15-16 Juli 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Intensitas Membaca Al Qur'an	0,997	1,003
Menghayati Ayat Al Qur'an	0,997	1,003

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
4,759	1,770

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1.770 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 100 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai d_l 1.6337 dan nilai d_u 1.7152 oleh karena nilai DW 1.770 diantara $d_u < DW < 4 - d_u$ yaitu $(1.7152 < 1.770 < 4 - 1.7152)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian ini tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dalam hal ini dibantu dengan *SPSS for windows 19.0*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 ((sig) > 0.05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Komogorov Smirnov	
Intensitas Membaca Al Qur'an	1.314
Menghayati Ayat Al Qur'an	0.586
Peningkatan Kecerdasan Emosional	1.050

Sumber: Data Primer Diolah

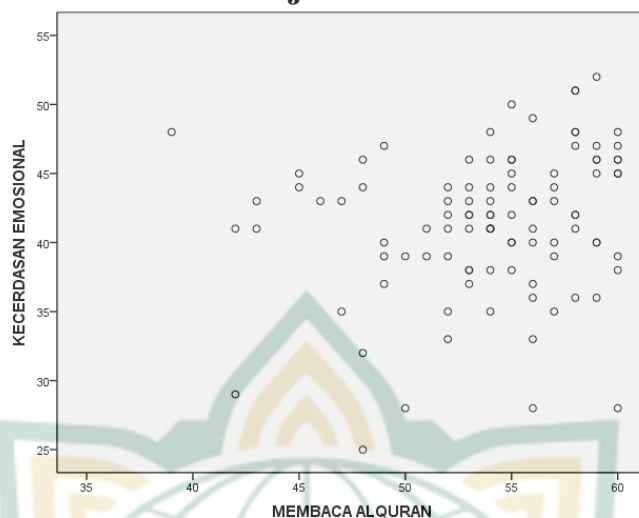
Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel intensitas membaca (X1) dan menghayati ayat Al Qur'an (X2) terhadap peningkatan kecerdasan emosional (Y) lebih dari 0.05, maka data variabel tersebut berdistribusi normal.

4) Uji Linieritas

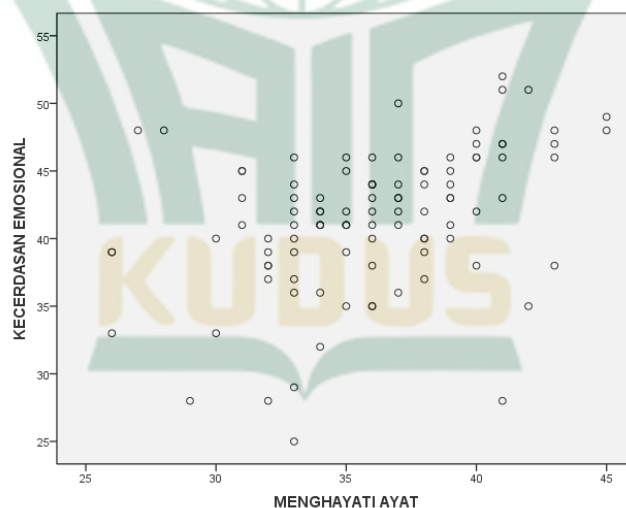
Uji linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar). Oleh karena itu scatter plot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja. Jika lebih dari dua data maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

1. Jika grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
2. Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas



Hasil pengujian linieritas intensitas membaca Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional berdasarkan *Scatter Plot* menggunakan *SPSS for windows 19.0*, terlihat penyebaran regresi pada grafik tersebut menyebar ke arah kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

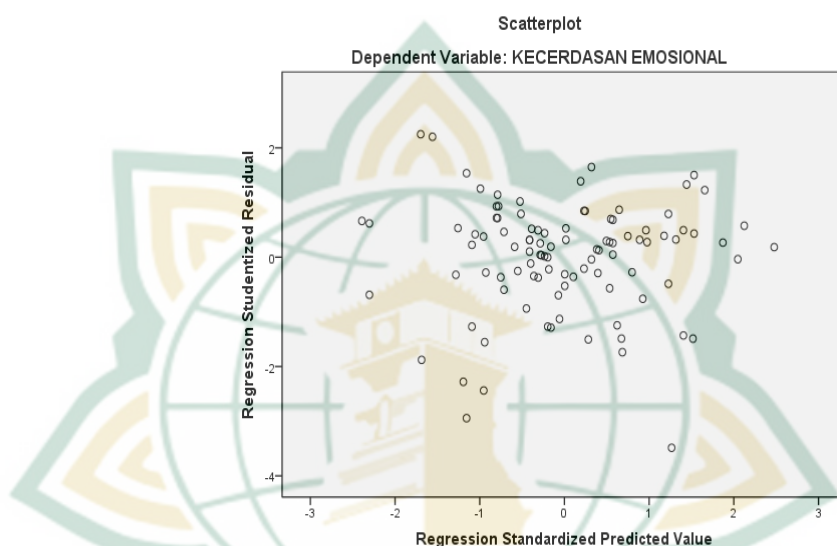


Hasil pengujian linieritas menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional berdasarkan *Scatter Plot* menggunakan *SPSS for windows 19.0*, terlihat penyebaran regresi pada grafik tersebut menyebar ke arah kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

5) Uji Heterokrdastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik scatter plot sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik, menunjukkan bahwa tidak terdapat pula yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (no) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

d. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah peningkatan kecerdasan emosional siswa, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah intensitas membaca dan menhayati ayat Al Qur'an. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square
0.439	0.193

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai $r = 0.439$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas intensitas membaca dan menhayati ayat Al Qur'an memiliki hubungan terhadap variabel terikat peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y). Adapun hubungan yang terjadi positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0.193. Ini berarti bahwa variabel peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat dijelaskan oleh variabel intensitas membaca dan menhayati ayat Al Qur'an yang diturunkan dalam model sebesar 19.3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y) sebesar $(100\% - 19.3\% = 80.7\%)$. Variabel peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 80.7% peningkatan kecerdasan emosional siswa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian ini, misalnya melaksanakan sholat, puasa, mendengar musik, dan lainnya.

2) Uji Simultan F

Langkah pertama yang merumuskan hipotesis yaitu intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y) di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Langkah kedua menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 2 dk penyebut= 97 dan nilai $\alpha= 0.05$, sehingga di dapat F tabel= 3.090.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan F

F	Sig
11.566	0.000 ^a

Sumber: Data Primer Diolah

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung = 11,566 yang telah disajikan tabel F dalam persamaan regresi.

Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (11.566>3090) artinya berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, sehingga **H_a diterima.**

3) Uji Parsial Hipotesis atau Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kecerdasan emosional (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
Intensitas Membaca Al Qur'an	1.991	0.049
Menghayati Ayat Al Qur'an	4.273	0.000

Sumber: Data Primer Diolah

- a. Hasil Hipotesis Pertama (Intensitas membaca Al Qur'an)

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$ diperoleh $t_{tabel} = 1.660$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.991. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($1.991 > 1.660$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya intensitas membaca Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, sehingga **H_1 diterima.**

- b. Hasil Hipotesis Kedua (Menghayati ayat Al Qur'an)

Dalam pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$ diperoleh $t_{tabel} = 1.660$. Hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.273. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4.273 > 1.660$) seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, sehingga **H_2 diterima.**

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, dengan variabel bebas yang meliputi intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Analisis Statistik

Variabel	B
Constant	12.766
Intensitas Membaca Al Qur'an	0.203
Menghayati Ayat Al Qur'an	0.493

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan emosional (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 12.766 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel intensitas membaca Al Qur'an (X1), menghayati ayat Al Qur'an (X2) yang mempengaruhi terhadap peningkatan kecerdasan emosional (Y). Maka kinerja guru (Y) akan memperoleh nilai 12.766.
- b. Variabel intensitas membaca Al Qur'an (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.203. Artinya variabel intensitas membaca Al Qur'an (X1) mempunyai pengaruh yang searah dengan peningkatan kecerdasan emosional (Y), apabila variabel intensitas membaca Al Qur'an (X1) naik 1 satuan maka peningkatan kecerdasan emosional (Y) akan naik sebesar 0.203 apabila variabel intensitas membaca Al Qur'an (X1) turun 1 satuan peningkatan kecerdasan emosional (Y) akan turun sebesar 0.203.
- c. Variabel menghayati ayat Al Qur'an (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.493. Artinya variabel menghayati ayat Al Qur'an (X2) mempunyai pengaruh yang searah dengan peningkatan kecerdasan emosional (Y), apabila variabel menghayati ayat Al Qur'an (X2) naik 1 satuan maka peningkatan kecerdasan emosional (Y) akan naik sebesar 0.493 dan apabila variabel menghayati ayat Al Qur'an (X2) turun 1 satuan maka peningkatan kecerdasan emosional (Y) akan turun sebesar 0.493.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Hipotesis Satu

Hasil dari jawaban responden berdasarkan intensitas membaca Al Qur'an diketahui bahwa pada indikator *Frekuensi* mendapatkan hasil kuesioner 52,5% menyatakan sangat sering, 29% sering, 13,5% cukup sering, 4,5% tidak

sering, dan 0,5% sangat tidak sering. Pada indikator *Perhatian* mendapatkan hasil kuesioner 75,3% menyatakan sangat sering, 19,7% sering, 3,3% cukup sering, 1,7% tidak sering, dan 0% sangat tidak sering. Pada indikator *Penghayatan* mendapatkan hasil kuesioner 61,5% menyatakan sangat sering, 25,8% sering, 10,5% cukup sering, 2,25% tidak sering, dan 0% sangat tidak sering. Pada indikator *Durasi* mendapatkan hasil kuesioner 64,3% menyatakan sangat sering, 28% sering, 5% cukup sering, 2,7% tidak sering, dan 0% sangat tidak sering.

Hasil pengujian statistik intensitas membaca Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa mendapatkan nilai t_{hitung} 1.991 dengan nilai t_{tabel} 1.660 dan nilai p value (sig) 0.049 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($1.991 > 1.660$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial intensitas membaca Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sussiyanti yang berjudul Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Bahwa intensitas membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahafudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) hasil angket tentang intensitas membaca Al Qur'an sebesar 57,6557377. Nilai mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 58-60.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reli Mar'ati tentang pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati. Dimana hasil uji *Mann u whitney* dan *Wilcoxon* untuk *pretest*, *posttest*, dan *follo up* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh kesimpulan bahwa pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al Qur'an signifikan untuk menurunkan tingkat kecemasan santriwati Aliyah Pondok Pesantren A-Rohmah Ngawi.

2. Hasil Uji Hipotesis Dua

Hasil dari jawaban responden berdasarkan menghayati ayat Al Qur'an diketahui bahwa pada indikator *Memahami Kebesaran dan Keagungan Firman Allah SWT* mendapatkan hasil kuesioner 90% menyatakan sangat setuju, 10% setuju, 0% cukup setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Pada indikator *Memusatkan Perhatian* mendapatkan hasil kuesioner 33% menyatakan sangat setuju, 37% setuju, 24% cukup setuju, 5% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Pada indikator *Penghayatan* mendapatkan hasil kuesioner 33,1% menyatakan sangat setuju, 32,7% setuju, 23,6% cukup setuju, 8,6% tidak setuju, dan 1,3% sangat tidak setuju. Pada indikator *Pemahaman* mendapatkan hasil kuesioner 22% menyatakan sangat setuju, 36,5% setuju, 24,5% cukup setuju, 11% tidak setuju, dan 6% sangat tidak setuju. Pada indikator *Pengkhususan* mendapatkan hasil kuesioner 43% menyatakan sangat setuju, 34% setuju, 17% cukup setuju, 6% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Pada indikator *Merasakan Pengaruh Al Qur'an* mendapatkan hasil kuesioner 39% menyatakan sangat setuju, 41% setuju, 18% cukup setuju, 1% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju.

Hasil pengujian statistik menghayati ayat Al Qur'an terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa mendapatkan nilai t_{hitung} 4.273 dengan nilai t_{tabel} 1.660 dan nilai p value (sig) 0.000 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($4.273 > 1.660$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aida Dahliyah Sufriani dan Raden Ajeng Retno Kumolohadi tentang Pengaruh Keteraturan Membaca dan Penghayatan Makna Ayat Al Qur'an pada Kemampuan Berpikir Positif Narapidana. Bahwa pendekatan belajar pesan menyatakan proses paling dasar dalam perubahan sikap manusia adalah atensi, pemahaman, penerimaan, dan atensi. Hasil penelitian ini menunjukkan keteraturan membaca dan penghayatan makna ayat Al Qur'an mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir positif narapidana. Narapidana yang mengikuti pelatihan memiliki

kemampuan berpikir positif lebih tinggi dari pada yang tidak mengikuti.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rella Mar'ati tentang pengaruh pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al Qur'an terhadap penurunan kecemasan pada santriwati. Dimana hasil uji *Mann u whitney* dan *Wilcoxon* untuk *pretest*, *posttest*, dan *follo up* pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh kesimpulan bahwa pembacaan dan pemaknaan ayat-ayat Al Qur'an signifikan untuk menurunkan tingkat kecemasan santriwati Aliyah Pondok Pesantren A-Rohmah Ngawi.

3. Hasil Uji Hipotesis Satu dan Dua (Pengaruh Intensitas Membaca dan Menghayati Ayat Al Qur'an terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus)

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien F sebesar 11.566 pada taraf signifikansi 0.000^a berdasarkan perhitungan tersebut, maka hipotesis berbunyi bahwa intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus **dapat diterima**.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat diketahui nilai $r = 0.439^a$ hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0.193 Ini berarti bahwa variabel peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat dijelaskan oleh variabel intensitas membaca dan menghayati ayat Al Qur'an yang diturunkan dalam model sebesar 19.3% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y) sebesar $(100\% - 19.3\% = 80.7\%)$ Variabel peningkatan kecerdasan emosional siswa (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, jadi sisanya sebesar 80.7% peningkatan kecerdasan emosional siswa dijelaskan oleh variabel-variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya melaksanakan sholat, puasa, mendengarkan musik dan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vela Maria Ulfah tentang Pengaruh Mendengarkan Bacaan Al Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X TKR di SMK Saraswati Salatiga. Bahwa hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan nilai 0.000 dibawah 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mendengarkan bacaan Al Qur'an terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X TKR B SMK Saraswati Salatiga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Fernanda Sandi tentang Pengaruh Musik terhadap Kecerdasan Emosional di SMA YP Unila Bandar Lampung. Bahwa hasil perhitungan rata-rata skor kecerdasan emosional kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment musik adalah 38.40 dan setelah mengikuti layanan konseling meningkat menjadi 75.20. Maka penerapan musik efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.